

***INTERNAL CONTROL SYSTEM, INTERNAL AUDIT, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE HUBUNGANNYA DENGAN FRAUD PADA BANK MUAMALAT KC CIREBON DAN KCP SUMBER***

**Puan Nurshinta Mahardika  
Haulah Nakhwatunnisa  
Nur Eka Setiowati**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [puanmahardika1911@gmail.com](mailto:puanmahardika1911@gmail.com)

[haulahnakhwatunnisa@syekhnurjati.ac.id](mailto:haulahnakhwatunnisa@syekhnurjati.ac.id)

[setiowatinureka@gmail.com](mailto:setiowatinureka@gmail.com).

***ABSTRACT***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sistem pengendalian internal, audit internal dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dengan kecurangan (*Fraud*) pada Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber Cirebon, dengan sampel sebanyak 13 responden. Jenis penelitian ini adalah Field Research, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan SPSS 24 & SPSS 23. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan GCG berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Fraud* pada kedua Bank Muamalat tersebut.

***Keywords:*** Sistem Kontrol Internal, Audit Internal, *Good Corporate Governance*, *Fraud*,.

## PENDAHULUAN

Seiring tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan, sistem internal kontrol sangat diperlukan bagi operasional dan manajemen perusahaan. Sistem internal kontrol adalah proses yang melindungi properti perusahaan terlepas dari penipuan dan pencurian. Jika sistem internal kontrol suatu perusahaan lemah, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dan penipuan. Sebaliknya, jika sistem internal kontrol kuat, maka potensi kesalahan dan kecurangan dapat diminimalisasi. Sekalipun kesalahan dan kecurangan masih terjadi, hal tersebut dapat diidentifikasi dengan cepat dan tindakan perbaikan dapat diambil sedini mungkin. Dengan menerapkan sistem internal kontrol yang ketat, diharapkan dapat berkontribusi untuk melindungi aset dan meningkatkan keakuratan laporan perusahaan dan berbagai aktivitas bisnis perusahaan (Rizki, 2023). Sistem internal kontrol merupakan bagian dari rencana organisasi untuk menjamin keamanan aset, mendorong karyawan untuk mematuhi kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan pencatatan akuntansi akurat dan dapat diandalkan (Sari, 2021).

Kegiatan audit internal sangat penting dilakukan dalam mengukur kinerja perusahaan. Auditor internal melaksanakan pekerjaan audit cukup baik yang terdiri dari merencanakan audit, mengevaluasi, menguji informasi, membuat laporan audit, dan menindaklanjuti hasil temuan audit serta memberikan rekomendasi atas kelemahan yang dimiliki sistem internal yang ada. Dunia perbankan khususnya pada bagian audit internal sudah cukup lama mengenal kasus *fraud*. Sistem internal kontrol, audit internal dan peran *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan bagian dari perusahaan perbankan, untuk dapat menindaklanjuti tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dalam melakukan kecurangan hanya untuk mencari keuntungan semata. Agar terhindar dari adanya *fraud* tentu audit internal memiliki peran penting dalam suatu perusahaan mengingat audit internal merupakan tim penilai yang melakukan penilaian internal suatu perusahaan dan fungsinya menguji, mengevaluasi dan menilai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Nusantara, 2022).

Dalam melakukan hal tersebut, audit internal mempunyai tanggung jawab dan wewenang audit untuk memberikan informasi guna mengevaluasi keberhasilan sistem pengendalian internal perusahaan dan mengevaluasi kualitas individu karyawan dalam organisasi perusahaan. Setiap perusahaan tentu harus adanya bagian audit agar terhindar dari kecurangan dan mengakibatkan kerugian

perusahaan (Ardianingsih & Setiawan, 2023). Maka dari itu keberadaan audit internal sangat diperlukan oleh sektor perbankan di Indonesia.

Beberapa cara untuk mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan adanya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melakukan penerapan profesionalisme, melakukan penerapan integritas, adanya internal control audit perusahaan, melakukan pelaporan kecurigaan *fraud* secara anonim, melakukan *background check* kepada setiap karyawan, dan melakukan sosialisasi dan kegiatan untuk membangun kesadaran anti *fraud* bagi para karyawannya (Budiantoro, 2022). Salah satu dari sekian banyak variabel yang terlibat dalam pencegahan *fraud* adalah adanya peran *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam peran *Good Corporate Governance* (GCG) di suatu perusahaan, penting bagi perusahaan untuk membangun kesadaran anti *fraud* di perusahaan tersebut seperti dengan mengadakan sosialisasi mengenai anti *fraud*, mengadakan kegiatan yang dimana masing-masing karyawan mempunyai jiwa kesadaran agar tidak melakukan kecurangan *fraud*, serta mengadakan pengecekan yang dilakukan audit internal perusahaan agar terhindar dari kecurangan dalam pengelolaan data seperti pada perusahaan perbankan (Wulandari & Nuryanto, 2018). Dengan program tersebut dapat memperkecil adanya kasus kecurangan *fraud* di perbankan.

Pasar modal (*capital modal*) mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pasar modal memberikan efek bergulir (*multiplier effect*) yang besar terhadap perekonomian, seperti meningkatkan penerimaan pajak dari emiten saham maupun emiten obligasi, mendorong pertumbuhan dan peningkatan ekspansi bisnis perusahaan, meningkatkan *share value* atau *enterprise value* dari perusahaan-perusahaan yang sudah masuk industri pasar modal, serta penyerapan tenaga kerja yang mengikuti pertumbuhan dan ekspansi bisnis perusahaan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen dengan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Tidak ada satu negara pun yang pertumbuhannya ekonominya terlepas dari peranan investasi, karena investasi merupakan salah satu pokok pembangunan ekonomi. Salah satu yang mempengaruhi iklim investasi suatu negara adalah kondisi makro ekonomi seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Variabel-variabel ini termasuk kedalam faktor-faktor APT (*Arbitrage Pricing Theory*). APT dikembangkan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1976. APT menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam makro ekonomi memiliki pengaruh sistematis terhadap tingkat pengembalian saham di pasar modal.

*Return* saham adalah hasil yang akan diperoleh investor dari investasi dalam bentuk saham. *Return* ini dapat berupa *return* realisasi ataupun *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2017). *Return* realisasi (*actual return*) tersebut merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi ini dihitung berdasarkan data historis yang ada. *Return* historis ini juga bisa berguna sebagai dasar dalam penentuan ekspektasi (*expected return*) dan juga risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya telah terjadi, *return* ekspektasi ini sifatnya belum terjadi.

Bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkankannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa lainnya untuk motif profit jaga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah Bank Umum BUMN. Bank BUMN adalah bank umum yang sebagian besar modalnya berasal dari pemerintah. Seorang investor dalam melakukan aktivitas investasi harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga maupun *return* saham, termasuk dalam sektor perbankan.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai uang dibandingkan dengan harga barang secara umum dan terus-menerus (Sukirno). Kondisi inflasi ini akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi. Investor yang rasional akan berusaha mendapatkan *expected return* maksimum dengan tingkat risiko minimum. Risiko merupakan faktor utama yang menentukan besar kecilnya nilai pengembalian. *Return* biasanya berbanding lurus dengan risiko, yaitu semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka semakin tinggi *return* dari investasi tersebut, begitupun sebaliknya (Nugroho dan Triyonowati dalam jurnal karya Made Ayu dan I Gusti, 2017). Oleh karena itu, sebelum investasi dilakukan, perlu pemahaman yang cukup tentang investasi, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat diantisipasi, dan tingkat *return* dapat dioptimalkan.

Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami

penurunan. Inflasi yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan memburuknya ekonomi secara menyeluruh, meningkatnya harga barang dan jasa, sehingga konsumsi masyarakat akan menurun dan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang berdampak pada turunnya *return* saham perusahaan.

Menurut Sunariyah (2011) dalam skripsi yang ditulis oleh Nurilam Sari pada tahun 2018, suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang dari pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi suku bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Inflasi dan tingkat suku bunga dinilai mampu memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham. Kenaikan suku bunga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para investor sehingga terdorong untuk menanamkan uang tunainya dalam instrumen pendapatan tetap, sehingga menyedot kelebihan likuiditas dari sistem. Teorinya, jika likuiditas rendah atau sedikit, maka akan ada permintaan spekulatif untuk barang-barang ekonomi, sehingga mampu memperlambat kenaikan harga umum. Prospek suku bunga yang tinggi bagi pasar saham dapat mendorong investor mengalihkan pilihan mereka dari ekuitas ke sekuritas yang lebih menarik dan rendah risiko. Aliran dana ke pasar uang yang semakin rendah, akan berdampak pada semakin rendahnya permintaan saham. Hal ini mengakibatkan harga saham menurun, dimana apabila harga saham menurun maka *return* saham pun akan menurun. Jika inflasi terus meningkat, maka pengembalian minimum atas investasi saham juga akan meningkat dan mendorong

valuasi pasar lebih rendah. Hal ini mengakibatkan menurunnya ketertarikan investor untuk menanam modal. Kondisi ini akan mengakibatkan turunnya *return* saham.

*Return* saham perusahaan memungkinkan dipengaruhi oleh variabel makro-ekonomi di antaranya adalah pergerakan tingkat inflasi dan suku bunga. Namun pada kenyataannya, teori tidak selalu sejalan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini terbukti dari adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya.

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Intenal Kontrol, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap adanya *fraud* pada Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber.

### **Metodologi Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Kuantitatif, 2019). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandasi pada *filsafat positivisme* dengan tujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik sehingga dapat menguji hipotesis atau dugaan sementara (Kusumastuti, 2020). Atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Jika populasinya terlalu besar, peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Oleh karena itu, diperlukan sampel untuk menentukan kuantitas yang akan diteliti pada seluruh populasi. Sampel harus ditentukan sejumlah yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Armelia & Irianto, 2021).

Data yang digunakan merupakan data primer dan skunder. Data yang diperoleh kemudian dioah dan dianalisis mengguankan SPSS 24 & SPSS 23 dengan menggunakan analisis regresi melaui beberapa tahapan seperti, uji validitas & uji reabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multolineritas, dan uji heterokedasitas), uji linear berganda, uji hipotesis (uji parsial (uji t) uji simultan (uji f), uji kefisien determinasi (uji  $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reabilitas

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Uji Validitas Sistem Internal Kontrol (X1)**

| Variabel                            | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-------------------------------------|----------|---------|------------|
| <b>Sistem Internal Kontrol (X1)</b> | 0,908    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,879    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,866    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,883    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,837    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,910    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,907    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,840    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,574    | 0,361   | Valid      |
|                                     | 0,832    | 0,361   | Valid      |

Pada tabel di atas, r hitung lebih besar dari r tabel yaitu (0,361) karena responden yang diambil ialah 30 responden. Berarti, semua pertanyaan yang peneliti ajukan dinyatakan valid.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Audit Internal (X2)**

| Variabel                   | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------------------------|----------|---------|------------|
| <b>Audit Internal (X2)</b> | 0,425    | 0,361   | Valid      |
|                            | 0,621    | 0,361   | Valid      |
|                            | 0,628    | 0,361   | Valid      |
|                            | 0,937    | 0,361   | Valid      |
|                            | 0,952    | 0,361   | Valid      |
|                            | 0,544    | 0,361   | Valid      |
|                            | 0,698    | 0,361   | Valid      |
|                            | 0,620    | 0,361   | Valid      |
|                            | 0,476    | 0,361   | Valid      |

Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS Statistic 20 Tahun 2024.

Berdasarkan tabel di atas, r hitung lebih besar dari r tabel yaitu (0,361) karena responden yang diambil ialah 30 responden. Maka dapat disimpulkan semua pertanyaan yang peneliti ajukan dinyatakan Valid.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas *Good Corporate Governance* (X3)**

| Variabel                              | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|---------------------------------------|----------|---------|------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (X3) | 0,667    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,812    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,793    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,668    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,922    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,795    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,875    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,756    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,777    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,668    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,771    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,771    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,573    | 0,361   | Valid      |
|                                       | 0,753    | 0,361   | Valid      |

Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS Statistic 20 Tahun 2024.

Pada tabel di atas, r hitung lebih besar dari r tabel yaitu (0,361). Maka dapat disimpulkan semua pertanyaan yang peneliti ajukan dinyatakan Valid.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas *Good Corporate Governance* (X3)**

| Variabel          | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-------------------|----------|---------|------------|
| <i>Fraud</i> (Y1) | 0,696    | 0,361   | Valid      |
|                   | 0,891    | 0,361   | Valid      |
|                   | 0,819    | 0,361   | Valid      |
|                   | 0,841    | 0,361   | Valid      |
|                   | 0,616    | 0,361   | Valid      |
|                   | 0,834    | 0,361   | Valid      |
|                   | 0,773    | 0,361   | Valid      |
|                   | 0,838    | 0,361   | Valid      |
|                   | 0,744    | 0,361   | Valid      |

Data IBM SPSS Statistic 20 Tahun 2024.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu (0,361) karena responden yang diambil ialah 30 respondn. Maka dapat disimpulkan semua pertanyaan yang peneliti ajukan dinyatakan Valid.

### Uji Realibilitas

Dasar keputusan uji reabilitas dapat dilihat dari tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien alpha cronbach's yaitu sebesar 0,60. Maka data yang diajukan mempunyai tingkat reabilitas yang dikatakan baik.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Realibilitas Sistem Internal Kontrol (X1)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,944                   | 10         |

Dari tabel yang dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,944 yang dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh dan diolah dinyatakan reliabel.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Audit Internal (X2)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,858                   | 9          |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,858 yang dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh dan diolah dinyatakan reliabel.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Good Corporate Governance (X3)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,968                   | 14         |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh dan diolah dinyatakan reliabel.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Fraud (Y)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,897                   | 9          |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897 yang dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh dan diolah dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 13                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | ,0000000                |
|  | Std. Deviation | ,52669531               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | ,231                    |
|  | Positive       | ,231                    |
|  | Negative       | -,104                   |
| Test Statistic                         |                | ,231                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | ,055 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |
| Sumber: Hasil Olah Data 2024           |                |                         |

Pada tabel di atas, uji normalitas menggunakan teknik analisis *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih besar 0,05 sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

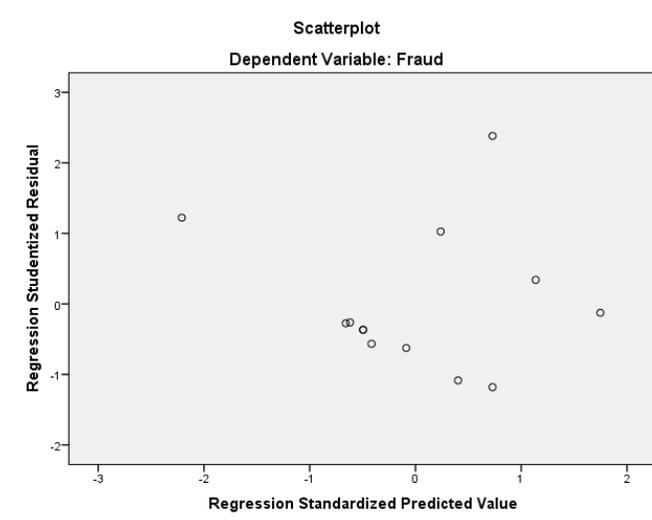
Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi nilai yang digunakan menunjukkan terjadinya multikolinearitas yaitu *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka terjadi multikolinearitas antarvariabel independent.

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                | 31,094                      | 12,969     |                           | 2,397 | ,040 |                         |       |
|                           | Sistem Internal Kontrol   | ,156                        | ,102       | ,431                      | 1,529 | ,161 | ,917                    | 1,091 |
|                           | Audit Internal            | ,327                        | ,258       | ,437                      | 1,266 | ,237 | ,610                    | 1,639 |
|                           | Good Corporate Governance | -,124                       | ,220       | -,201                     | -,564 | ,586 | ,575                    | 1,739 |

a. Dependent Variable: Fraud

Pada tabel di atas, hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen: Sistem Internal Kontrol, Audit Internal, *Good Corporate Governance* memiliki nilai yang sama yaitu 0,538 yang artinya melebihi batas tolerance (0,10) dan nilai VIF yang sama yaitu  $1,860000 < 10$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, maka dapat diperoleh *output scatterplot* di atas, terlihat titik-titik pada gambar tersebar secara acak, di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 10  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                | -9,404                      | 7,645      |                           | -1,230 | ,250 |
|                           | Sistem Internal Kontrol   | ,018                        | ,060       | ,094                      | ,299   | ,772 |
|                           | Audit internal            | ,065                        | ,152       | ,165                      | ,425   | ,681 |
|                           | Good Corporate Governance | ,099                        | ,130       | ,304                      | ,762   | ,466 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Uji Glejser pada tabel diatas, nilai signifikansi >0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas. Terlihat bahwa model regresi layak untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen.

**Uji Linear Berganda**

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan beberapa variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen dari variabel dependent.

| Variabel                       | Koefisien $\beta$ | Standar Error |
|--------------------------------|-------------------|---------------|
| Konstanta                      | 42.483            | 3.916         |
| Sistem Internal Kontrol (X1)   | ,982              | .149          |
| Audit Internal (X2)            | .437              | .063          |
| Good Corporate Governance (X3) | -.357             | -.422         |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 42.483 dan untuk Sistem Internal Kontrol (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,982 sementara Audit Internal (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,437, serta *Good Corporate Governance* (nilai  $\beta$ ) sebesar -0,357. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 42.483 + 0,982 X_1 + 0,437 X_2 + - 0,357 X_3 + \epsilon$$

Yang berarti :

1. Nilai konstanta *Fraud* (Y) sebesar 42.483 yang menyatakan jika variabel  $X_1, X_2, X_3$  sama dengan nol yaitu Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* mempengaruhi pencegahan *fraud* sebesar 42.483.
2. Koefisien regresi pada variabel Sistem Internal Kontrol ( $X_1$ ) sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem internal kontrol berpengaruh dalam pencegahan *fraud*.
3. Koefisien regresi pada variabel Audit Internal ( $X_2$ ) sebesar 0,473. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya variabel audit internal  $X_2$  akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,473.
4. Koefisien regresi pada variabel *Good Corporate Governace* ( $X_3$ ) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,357. Hal ini menunjukkan variabel  $X_3$  mengalami peningkatan variabel pencegahan kecurangan sebesar -0,357 variabel ini dianggap konstan.

## Uji Hipotesis

### *Uji Parsial (Uji t)*

Uji hipotesis t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dapat dilihat jika  $H_0$  diterima jika nilai thitung < tabel atau nilai sig >  $\alpha$ . Dalam menentukan tabel dapat melihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k$  atau  $df = 13 - 4 = 9$  maka didapat t tabel sebesar 2,262.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | sig  |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 42.483                      | 3.916      |                           | 10.849 | .000 |
| Unstandardized Residual   | .982                        | .149       | .654                      | 6.588  | .000 |
| Audit Internal Kontrol    | .437                        | .063       | .797                      | 6.903  | .000 |
| Good Corporate Governance | -.357                       | .098       | -.422                     | -3.653 | .004 |

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai T hitung variabel sistem intenal kontrol  $6.588 > 2,262$  dan nilai sig variabel sistem internal kontrol  $0,00 < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima dari hasil yang didapat dapat dikatakan sistem internal kontrol terdapat pengaruh terhadap pencegahan kecurangan *fraud*.
2. Nilai T hitung variabel audit internal  $6.903 > 2,262$  dan nilai sig variabel audit internal  $0,237 > 0,05$ , artinya  $H_2$  diterima. Artinya, variabel audit internal berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan *fraud*.
3. Nilai T hitung variabel *good corporate governace*  $-3.653 > 2.262$  dan nilai sig variabel *good corporate governance* ialah  $0.04 < 0.05$  yang aartinya  $H_3$  diterima. Artinya, secara individu, variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baiknya penerapan *good corporate governance* maka akan semakin baik pencegahan terjadinya *fraud*.

### ***Uji Simultan (Uji f)***

Uji Simultan (Uji f) bertujuan Tujuan uji F adalah untuk menguji apakah variabel independen juga mempengaruhi variabel terikat. Nilai F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan (df) pembilang dan penyebut, yaitu  $df_1 = k-1$ , dan  $df_2 = n-k$ , dalam penelitian ini jumlah variabel independen 3 dan variabel dependen 1 serta jumlah sampel sebanyak 13, sehingga  $df_1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = 13 - 3 = 10$  sehingga tabel f pada penelitian ini ialah 3,708.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| Model         | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|---------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1. Regression | 4.628          | 3  | 1.543       | 30.907 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual      | .449           | 9  | .050        |        |                   |
| Total         | 5.077          | 12 |             |        |                   |

Hasil uji F (Simultan)  $30.907 > 3,708$  dan probabilitas signifikan pada penelitian ini  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh signifikan variabel sistem internal kontrol, audit internal, *good corporate governance* terhadap variabel pencegahan kecurangan pada Bank Muamalat KCP Sumber Cirebon dan KC Cirebon.

#### Uji Keofisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>) untuk mengukur seberapa persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Squer*). Adapun hasil uji determinasi Adjusted R<sup>2</sup>

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .955 <sup>a</sup> | .912     | .882              | .223                       |

Sumber : Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan tabel model summary di atas, nilai koefisien kolerasi berganda (R) sebesar 0,995. Ini menunjukkan bahwa variabel sistem internal kontrol, audit internal, *good corporate governance* punya hubungan yang kuat dengan pencegahan kecurangan. Hasil pada tabel diatas juga menunjukan bahwa nilai koefisein determinasi (*R Square*) sebesar 0,912 dan nilai determinasi yang sudah di sesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,882. Hal ini 88,2% variasi dari pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (sistem internal kontrol, audit internal, dan *good corporate governance*). Sedangkan sisanya ( $100\% - 88,2\% = 11,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### ***Peran Sistem Internal Kontrol (X1) terhadap Fraud (Y)***

Pengujian statistik pada hipotesis (H1) menunjukkan audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya fraud, karena nilai uji t variabel sistem internal kontrol terhadap pencegahan terjadinya kecurangan sebesar 6.588 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,588 > 2,262$ ). Hal ini diikuti dengan pernyataan sig-hitung  $0,00 < 0,05$  yang artinya H1 diterima. Dapat dikatakan bahwa sistem internal kontrol berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan *fraud*.

### ***Peran Audit Internal (X2) terhadap Fraud (Y)***

Variabel audit internal memiliki pengaruh yang positif terhadap terjadinya pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil uji t, variabel audit internal 6,903 dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,903 > 2,262$ ) dan nilai sig variabel audit internal  $0,00 < 0,05$ , artinya H2 diterima. Artinya, variabel audit internal berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya *fraud*.

### ***Peran Good Corporate Governance (GCG) (X3) terhadap Fraud (Y)***

*Good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dapat dilihat uji t variabel *good corporate governace* terhadap pencegahan kecurangan sebesar -3.653, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,653 > 2.262$ ) dan nilai sig variabel *good corporate governance* ialah  $0.04 < 0.05$  yang artinya H<sub>3</sub> diterima. Secara parsial, variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Semakin baiknya penerapan *good corporate governance* maka akan semakin baik pencegahan terjadinya *fraud*.

### ***Pengaruh Sistem Internal kontrol, Audit Internal dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Fraud***

Hasil uji hipotesis menyatakan Peran Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Bank Muamalat KC Cirebon dan Bank Muamalat KCP Sumber, dengan nilai F hitung sebesar  $30.907 >$  dari nilai F tabel 3,708. Sedangkan nilai R *square* sebesar 88,2%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, sistem internal kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Muamalat KCP Sumber dan Bank Muamalat KC Cirebon dengan nilai signifikansi 0,00. Berdasarkan hasil uji hipotesis, audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Muamalat KCP Sumber Cirebon dan Bank Muamalat KC Cirebon dengan nilai signifikansi 0,00. Berdasarkan hasil uji hipotesis, *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Muamalat KCP Sumber dan Bank Muamalat KC Cirebon dengan nilai signifikansi 0,04.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Muamalat KCP Sumber dan Bank Muamalat KC Cirebon, dengan nilai F hitung sebesar 30.907 > dari nilai F tabel 3,708. Sedangkan nilai R *square* sebesar 88,2%, sisanya 11,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A., & Setiawan, D. (2023). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Bumi Aksara.
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418–426.
- Budiantoro, H., Aprillivia, N. D., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Penerapan Gcg, Kesadaran Anti-Fraud, dan Integritas Karyawan terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Pengaruh Penerapan Gcg, Kesadaran Anti-Fraud, dan Integritas Karyawan terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)*.
- Kuantitatif, P. P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Nusantara, D. (2022). *YUME: Journal of Management*.
- Rizki, I. N. (2023). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Aktivitas Pengeluaran Kas pada Kspgs Nusa Ummat Sejahtera Kantor Wilayah Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sari, R. (2021). Effect of Internal Control, Whistleblowing Role and Data Asymmetry Against Fraud Prevention. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 92–99.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117–125.